

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya di daerah pedesaan. Pertanian tidak hanya berfungsi sebagai penyedia bahan pangan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar penduduk di wilayah pedesaan. Di Indonesia, pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan petani melalui peningkatan produktivitas, efisiensi usaha tani, serta penguatan kelembagaan pertanian. Salah satu komoditas pertanian yang memiliki peranan strategis dalam mendukung ketahanan pangan dan peningkatan ekonomi masyarakat adalah tanaman jagung. Jagung merupakan komoditas pangan penting setelah padi yang memiliki nilai ekonomis tinggi karena dapat dimanfaatkan sebagai bahan pangan, pakan ternak, maupun bahan baku industri.

Kabupaten Karo merupakan salah satu daerah di Provinsi Sumatera Utara yang memiliki potensi besar dalam sektor pertanian, termasuk dalam pengembangan usaha tani jagung. Kondisi geografis yang mendukung, seperti iklim yang sejuk, kesuburan tanah, dan ketersediaan lahan pertanian yang cukup luas menjadikan Kabupaten Karo sebagai daerah yang potensial dalam produksi jagung. Salah satu desa yang aktif dalam kegiatan usaha tani jagung adalah Desa Sukajulu. Masyarakat di Desa Sukajulu sebagian besar menggantungkan hidupnya pada

sektor pertanian, khususnya usaha tani jagung sebagai sumber utama pendapatan keluarga.

Usaha tani jagung di Desa Sukajulu memiliki prospek yang cukup baik dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang dihadapi oleh petani, seperti penggunaan teknologi pertanian yang masih sederhana, keterbatasan pengetahuan petani mengenai teknik budidaya yang baik, rendahnya akses informasi pertanian, serangan hama dan penyakit tanaman, serta fluktuasi harga hasil panen. Permasalahan tersebut menyebabkan produktivitas jagung yang dihasilkan petani belum optimal sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan petani.

Dalam upaya meningkatkan produktivitas dan pengembangan usaha tani jagung, keberadaan penyuluh pertanian memiliki peranan yang sangat penting. Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak pembangunan pertanian yang bertugas memberikan pendampingan, pendidikan, pembinaan, serta penyebaran informasi kepada petani agar mampu menerapkan inovasi dan teknologi pertanian yang lebih baik. Penyuluhan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan pengetahuan petani sehingga mereka dapat mengelola usaha taninya secara lebih efektif dan efisien.

Pertanian merupakan sektor penting dalam pembangunan ekonomi daerah, terutama di wilayah pedesaan. Jagung sebagai salah satu komoditas pangan utama di Kabupaten Karo memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Hal penting yang mendasari mengapa pembangunan pertanian di Indonesia mempunyai peranan

penting, antara lain: menyediakan surplus pangan semakin besar kepada penduduk yang kian meningkat, meningkatkan akan permintaan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan diperluasnya sektor sekunder ke sektor tersier, menyediakan tambahan penghasilan devisa untuk impor barang-barang modal bagi pembangunan melalui ekspor hasil pertanian secara terus menerus, meningkatkan pendapatan Desa untuk dimobilisasi pemerintah dan memperbaiki kesejahteraan rakyat pedesaan. Agar pertanian dapat berkontribusi dalam perekonomian nasional, menghadapi dinamika globalisasi dan perdagangan bebas diperlukan suatu perencanaan nasional dengan pemilihan atas dasar prioritas dan sasaran dari program pembangunan pertanian (Jhingan, 2014). Penyelenggaraan penyuluhan pertanian akan berjalan dengan baik apabila ada persamaan persepsi antara penyuluh dan petani serta pihak-pihak yang berkepentingan. Penyuluhan pertanian yang dilaksanakan secara bersama oleh pemerintah provinsi dan Kabupaten/Kota, harus jelas memiliki keserasian dan persamaan tujuan antar susunan pemerintah tersebut sehingga mampu menyelesaikan seluruh permasalahan yang dihadapi petani selama ini. Penyuluhan yang berlangsung secara teratur, terarah, dan membantu memperluas wawasan bagi petani untuk bisa mengadopsi pengetahuan dan informasi sebagai bagian dari upaya peningkatan pendapatan (Sundari,dkk. 2015).

Efektivitas peran penyuluh pertanian dapat diartikan sebagai suatu usaha penyuluh untuk mencapai hasil yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Penyuluh pertanian dilaksanakan untuk menambah kesanggupan para petani dalam usahanya memperoleh hasil-hasil yang dapat memenuhi keinginan mereka

tadi. Jadi penyuluh tujuannya adalah perubahan perilaku petani, sehingga mereka dapat memperbaiki cara bercocok tanamnya, lebih beruntung usahatannya dan lebih layak hidupnya, atau yang sering dikatakan keluarga tani maju dan sejahtera. Peranan penyuluh sangatlah penting melakukan perubahan perilaku petani terhadap sesuatu (inovasi baru), serta terampil melaksanakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan produktifitas, pendapatan atau keuntungan, maupun kesejahteraan petani (Resicha, 2016).

Efektivitas penyuluh pertanian dapat dilihat dari sejauh mana penyuluh mampu menjalankan fungsi dan tugasnya dalam memberikan penyuluhan kepada petani. Penyuluh yang efektif diharapkan mampu meningkatkan partisipasi petani, membantu petani dalam memecahkan masalah usaha tani, memperkenalkan teknologi baru, serta meningkatkan hasil produksi dan pendapatan petani. Selain itu, penyuluh pertanian juga berperan sebagai motivator, fasilitator, komunikator, dan mediator antara petani dengan pemerintah maupun lembaga pertanian lainnya. Namun pada kenyataannya, efektivitas penyuluh pertanian di lapangan masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan jumlah penyuluh, luas wilayah kerja, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta rendahnya intensitas penyuluhan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan penyuluhan pertanian. Di beberapa daerah, petani masih menganggap kegiatan penyuluhan belum sepenuhnya mampu memberikan solusi nyata terhadap permasalahan usaha tani yang mereka hadapi. Hal ini menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian perlu terus dievaluasi agar tujuan pembangunan pertanian dapat tercapai secara optimal.

Di Desa Sukajulu, keberadaan penyuluh pertanian diharapkan dapat membantu petani jagung dalam meningkatkan kemampuan budidaya, penggunaan benih unggul, pemupukan yang tepat, pengendalian hama dan penyakit, hingga pemasaran hasil panen. Namun demikian, belum diketahui secara pasti sejauh mana efektivitas penyuluh pertanian dalam mendukung pengembangan usaha tani jagung di desa tersebut. Oleh karena itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui bagaimana efektivitas penyuluh pertanian dalam pengembangan usaha tani jagung di Desa Sukajulu, Kabupaten Karo.

Salah satu wilayah yang penduduknya masih banyak berprofesi sebagai petani, yaitu desa Sukajulu Kecamatan Barus Jahe. pemerintah setempat sangat menekankan peran penyuluh pertanian dengan tujuan agar hasil produksi petani bisa maksimal. Hal ini sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah dalam hal ini Dinas Pertanian desa Sukajulu Kecamatan Barus Jahe yang memegang peran penting dalam mewujudkan kondisi ekonomi petani yang layak dan sejahtera. Peran penyuluh pertanian berada dalam posisi yang strategis dimana dalam penyelenggaraannya terkoordinir dengan baik dan bisa berjalan efektif dan efisiensi. Petani Jagung perlu mendapatkan inspirasi yang terbaru agar tumbuh motivasi dan gairah usahanya dengan konsistensi dan komitmen yang tinggi dalam upaya pengembangan usahatani. Dasar informasi tersebut menjadi bagian dari penelitian ini untuk mengetahui pengembangan usahatani.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Jagung di Desa Sukajulu Kecamatan Barus Jahe?
2. Bagaimana Efektivitas Penyuluhan Pertanian Jagung di Desa Sukajulu Kecamatan Barus Jahe?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui Proses Pelaksanaan Penyuluhan Pertanian Jagung di Desa Sukajulu Kecamatan Barus Jahe?
2. Untuk mengetahui efektivitas penyuluhan pertanian Jagung Desa Sukajulu Kecamatan Barus Jahe?

1.4. kegunaan penelitian

Adapun Kegunaan Penelitian pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi bagi pihak terkait sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan dibidang pertanian.
2. Menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan penyuluhan pertanian.
3. Bagi petani diluar kelompok tani dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk dapat meningkatkan efektivitas penyuluhan pertanian dalam pengembangan usahatani Jagung.
4. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti yang mengacu pada penelitian tentang efektivitas penyuluhan pertanian dalam pengembangan usahatani Jagung untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam pengembangan usahatani Jagung.

1.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan Hipotesis dari penelitian ini :

1. Penyuluh pertanian efektif dalam pengembangan usaha tani jagung di Desa Sukajulu, Kabupaten Karo.
2. Penyuluh pertanian tidak efektif dalam pengembangan usaha tani jagung di Desa Sukajulu, Kabupaten Karo.

